

**STRATEGIES IN APOLOGIZING AMONG WRITERS IN *PEMBACA
MENULIS* COLUMN AT *JAWA POS* NEWSPAPER**

THESIS

**BY
ALFIAN FEBRIANDI PRATAMA
NIM 0911110004**



**STUDY PROGRAM OF ENGLISH
DEPARTMENT OF LANGUAGES AND LITERATURE
FACULTY OF CULTURAL STUDIES
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

ABSTRACT

Pratama, Alfian Febriandi. 2014. **Strategies in Apologizing among Writers in *Pembaca Menulis* Column at *Jawa Pos* Newspaper**. Study Program of English, Department of Languages and Literature, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, Malang. Supervisor: Nurul Chojimah. Co-Supervisor: Yana Shanti Manipuspika.

Key words: speech acts, apology strategies, *Pembaca Menulis* column

Communication is a primary need of social life. Communication is also used for asking for an apology. Apology is a speech act used to restore relationships between a speaker (S) and a hearer (H) after S has offended H intentionally or unintentionally. Apology also happens in mass media. The researcher conducted a research about strategy in apologizing among writers in *Pembaca Menulis* column at *Jawa Pos* newspaper published from 11th January to 28th February 2013. There are two problems to be solved: (1) what apology strategies are used among writers in *Pembaca Menulis* column at *Jawa Pos* newspaper, and (2) How those strategies are lexically realized in direct and indirect speech acts.

This research used qualitative approach because the analysis is in the form of description rather than number. Then, the research was conducted through documentary analysis because the researcher analyzed the writers' utterance in *Pembaca Menulis* column in *Jawa Pos* containing apology.

The result of the research shows that there are seven types of apology strategies found to enrich Trosborg's theory, namely (1) confession, (2) explicit apology, (3) explicit apology followed by explanation, (4) indirect apology followed by explanation, (5) explicit apology followed by justification, (6) explicit apology followed by admonition, and (7) rejection to apologize. The research also shows that there are 17 utterances using direct speech acts.

Based on the findings, it is concluded that in *Bahasa Indonesia*, to apologize is easy. The writers in *Pembaca Menulis* column apologize for some reasons. First, they realized their mistake; second, they prevented the complainer to make another complaint, and third, the value of apology in Indonesia is lower than that in English-speaking country. Every language has its strategy to apologize but the way to express the apology is influenced by the culture where the language is used. The researcher wants to suggest the next researchers who are interested in the same field to use objects which are collected by observing the natural conversation in *Bahasa Indonesia* to enrich Trosborg's theory.

ABSTRAK

Pratama, Alfian Febriandi. 2014. **Strategi Meminta Maaf yang Digunakan oleh Penulis di Kolom Pembaca Menulis di Koran Jawa Pos**. Studi Sastra Inggris. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang. Pembimbing: (I) Nurul Chojimah, (II) Yana Shanti Manipuspika.

Key words: Tindak Tutur, Strategi Meminta Maaf, Kolom Pembaca Menulis

Komunikasi adalah kebutuhan primer untuk kehidupan sosial. Komunikasi juga digunakan untuk meminta maaf. Maaf merupakan tindak tutur yang digunakan untuk memperbaiki hubungan antara pembicara dan pendengar yang tersinggung baik itu dicengaja ataupun tidak disengaja. Meminta maaf juga ada di media massa. Peneliti meneliti tentang strategi meminta maaf yang digunakan oleh penulis di kolom Pembaca Menulis di Koran Jawa Pos yang diterbitkan pada tanggal 11 Januari sampai 28 Februari 2013. Ada dua permasalahan yang akan dipecahkan: (1) strategi meminta maaf apa saja yang digunakan penulis di kolom Pembaca Menulis di Koran Jawa Pos, dan (2) bagaimana strategi itu ditunjukkan dalam tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena analisa datanya dalam bentuk deskripsi bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan analisa dalam bentuk dokumen karena peneliti menganalisa ungkapan penulis di kolom Pembaca Menulis di Koran Jawa Pos yang mengandung permintaan maaf.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh strategi yang ditemukan untuk melengkapi teori dari Trosborg. Ketujuh strategi tersebut adalah (1) pengakuan, (2) permintaan maaf secara eksplisit, (3) permintaan maaf secara eksplisit diikuti dengan penjelasan, (4) permintaan maaf secara tidak langsung diikuti dengan penjelasan, (5) permintaan maaf diikuti dengan pembenaran, (6) permintaan maaf secara eksplisit diikuti dengan dengan teguran, dan (7) menolak untuk meminta maaf. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada 17 ungkapan yang menggunakan tindak tutur langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa untuk meminta maaf dalam Bahasa Indonesia itu mudah. Penulis di kolom Pembaca Menulis meminta maaf untuk beberapa alasan. Pertama, mereka menyadari kesalahan mereka, kedua, mereka mencegah agar tidak terjadi komplain lebih lanjut, dan ketiga, nilai maaf di Indonesia terlihat lebih rendah daripada di negara yang berbahasa Inggris. Setiap bahasa memiliki cara tersendiri untuk meminta maaf yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek berbahasa Indonesia yang diperoleh dari observasi percakapan sehari-hari untuk melengkapi teori dari Trosborg.

REFERENCES

- Anam, Badrul. (2010). Apology used in Bridget Jones: the Edge of Reason movie. *Skripsi*, Malang, Faculty of humanities and culture, State Islamic university Maulana Malik Ibrahim of Malang.
- Ary, Donald., Jacobs, Lucy Cheser., & Sorensen, Chris. (2010). *Introduction to research in education*. Eight edition. California: Wadsworth Group.
- Bataineh, R. (2005). American university students' apology strategies: An intercultural analysis of the effect of gender. *Journal of Intercultural Communication*, 1404-1634.
- Cutting, Joan. (2002). *Pragmatics and discourse*. London: Routledge.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded source book*. Second edition. California: SAGE Publications.
- Olshtain, E.& Cohen, A. (1983). *Apology: A Speech Act Set*. In sociolinguistics and language acquisition, N. Wolfson & E. Judd (Eds) pp. 18-35. Rowley, MA; Newbury House.
- Searle, John R. (1976). *Language in society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Trosborg, Anna. (1987). Apology strategies in natives/non-natives. *Journal of Pragmatics*, 11, 144- 67.
- Trosborg, Anna. (1995). *Interlanguage Pragmatics: request, complaint, and apologies*. New York: Mouton de Gruyter.
- Walesa, Windy. (2007). The Apology Strategies Used by Female Shop-assistants of Optician Stores at Tunjungan Plaza and at Pasar Turi Based on Social Class. *Skripsi*, Surabaya, Faculty of letters, Petra Christian university.
- Wolfson, N. (1989). *Perspectives: Sociolinguistics and TESOL*. Cambridge: Newbury House.
- Yule, George. (2006). *The study of language*. Cambridge: Cambridge University Press.